



ANALISIS KETERLIBATAN EMOSIONAL DAN KOGNITIF SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI BANGGLE 02 KABUPATEN BLITAR

Dwi Nur Widayanti¹⁾, Annisa Anggun Luqmana²⁾, Ega Yudhistira Yulianto Putra³⁾, Surayanah⁴⁾, Marsanda Avilia Putri⁵⁾

^{1,2,3,4,5)}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Malang

¹⁾dwi.nur.2301516@students.um.ac.id, ²⁾annisa.anggun.2301516@students.um.ac.id,
³⁾ega.yudhistira.2301516@students.um.ac.id, ⁴⁾surayanah.fip@um.ac.id,
⁵⁾marsanda.avilia.2201516@students.um.ac.id

Histori artikel

Received:
25 November 2025

Accepted:
1 Desember 2025

Published:
8 Desember 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyebab rendahnya keterlibatan emosional dan kognitif siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SDN Banggle 02. Ruang lingkup penelitian difokuskan pada faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi motivasi serta partisipasi aktif siswa kelas IV dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru Pendidikan Kewarganegaraan dan siswa kelas IV. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya keterlibatan emosional dan kognitif siswa disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain metode pembelajaran yang monoton, rendahnya motivasi belajar, serta minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan kontekstual. Selain itu, lingkungan belajar yang kurang kondusif juga turut mempengaruhi sikap dan minat siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Simpulan dari penelitian ini menunjukkan perlunya peningkatan strategi pembelajaran yang inovatif, partisipatif, dan berpusat pada siswa untuk mendorong keterlibatan emosional dan kognitif secara optimal.

Kata-kata Kunci: Keterlibatan Emosional, Keterlibatan Kognitif, Pendidikan Kewarganegaraan, Motivasi Belajar, Sekolah Dasar

*Corresponding author: Dwi Nur Widayanti (dwi.nur.2301516@students.um.ac.id)

Abstract. This study aims to analyze the causes of low emotional and cognitive engagement of students in Civic Education learning at SDN Banggle 02. The scope of the study focused on internal and external factors that influence the motivation and active participation of fourth-grade students in the learning process. This study used a qualitative descriptive method with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The research subjects included Civic Education teachers and fourth-grade students. Data were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that low emotional and cognitive engagement of students is caused by several factors, including monotonous learning methods, low learning motivation, and minimal use of interesting and contextual learning media. In addition, a less conducive learning environment also influences students' attitudes and interests towards Civic Education subjects. The conclusion of this study indicates the need to improve innovative, participatory, and student-centered learning strategies to encourage optimal emotional and cognitive engagement.

Keywords: Emotional Involvement, Cognitive Involvement, Civics Education, Learning Motivation, Elementary School.

Latar Belakang

Rendahnya keterlibatan emosional dan kognitif siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menjadi persoalan penting yang semakin banyak ditemukan di sekolah dasar. Keterlibatan emosional merujuk pada perasaan antusias, minat, dan kedekatan siswa terhadap proses belajar, sedangkan keterlibatan kognitif berkaitan dengan usaha mental, strategi berpikir, dan partisipasi aktif siswa dalam memahami materi (Fredricks et al., 2004). Temuan awal menunjukkan bahwa banyak siswa tampak kurang antusias, pasif, dan hanya terlibat secara fisik tanpa menghadirkan perasaan maupun proses berpikir yang mendalam terhadap pembelajaran PKn (Mazid, 2025). Kondisi ini berdampak pada lemahnya pemahaman konsep kewarganegaraan serta kurangnya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari (Siregar, 2024). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn belum optimal dalam membentuk karakter warga negara yang aktif dan reflektif.

Sejumlah penelitian relevan menunjukkan bahwa rendahnya keterlibatan siswa dipengaruhi oleh model pembelajaran yang kurang interaktif dan minim stimulasi emosional. Pembelajaran PKn yang masih berpusat pada ceramah membuat siswa kurang memiliki kesempatan untuk berdialog, bertanya, atau menyampaikan pandangan, sehingga partisipasi emosional dan kognitif mereka menurun (Aritonang et al., 2023). Hubungan interpersonal yang positif antara guru dan siswa juga menjadi faktor penting yang dapat meningkatkan keterlibatan emosional, karena rasa nyaman dan diterima membuat siswa lebih berani berpendapat (Margijanto & Purwanti, 2021). Di sisi lain, keterlibatan kognitif sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang mampu menantang kemampuan analitis, seperti diskusi kasus, pemecahan masalah, atau tugas reflektif (Prasetyo, 2022). Meski demikian, kajian sebelumnya cenderung fokus pada salah satu bentuk keterlibatan

saja, sehingga belum mengintegrasikan kedua aspek tersebut secara komprehensif dalam konteks PKn sekolah dasar.

Hasil observasi di SDN Banggle 02 semakin menguatkan temuan tersebut. Proses pembelajaran PKn menunjukkan bahwa keterlibatan emosional siswa masih rendah; beberapa siswa tampak kurang antusias, tidak menunjukkan minat, dan tidak aktif menyampaikan pendapat. Sementara itu, keterlibatan kognitifnya juga belum berkembang optimal, terlihat dari kecenderungan siswa hanya mencatat dan menghafal tanpa memahami makna konsep yang dipelajari. Meskipun guru telah memanfaatkan media pembelajaran seperti video dan LKPD, penerapannya belum konsisten dan tidak selalu mendukung aktivitas berpikir siswa. Hal ini berakibat pada cepatnya siswa kehilangan fokus dan munculnya kejenuhan akibat pola pembelajaran yang monoton. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran belum menyediakan ruang yang cukup bagi siswa untuk mengkritisi fenomena kewarganegaraan, menghubungkan nilai-nilai Pancasila dengan pengalaman mereka, ataupun terlibat dalam dialog bermakna (Ciak et al., 2025).

Berdasarkan latar masalah tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tingkat keterlibatan emosional dan kognitif siswa dalam pembelajaran PKn secara lebih mendalam. Analisis ini mencakup identifikasi faktor-faktor internal (motivasi, minat, hubungan dengan guru) dan eksternal (media, metode, lingkungan kelas) yang memengaruhi partisipasi belajar. Selain itu, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran menyeluruh mengenai kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran PKn yang bermakna. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, serta berpusat pada siswa, sehingga mampu meningkatkan keterlibatan emosional dan kognitif sekaligus. Dengan demikian, pembelajaran PKn tidak hanya dipahami sebagai materi hafalan, tetapi sebagai proses yang membentuk cara berpikir kritis, empati, dan tanggung jawab sebagai warga negara.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang mempelajari fenomena secara alamiah untuk menggambarkan, menganalisis, dan menjelaskan fakta, karakteristik, serta hubungan antarunsur penelitian secara objektif (Zulfirman, 2022). Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pengungkapan penyebab rendahnya keterlibatan emosional dan kognitif siswa dalam pembelajaran PKn di SDN Banggle 02, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel atau kondisi yang sedang berlangsung (Sugiyono, 2017). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Banggle 02, Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar, pada

semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, yaitu pada bulan September hingga Oktober 2025. Pemilihan lokasi dilakukan berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan indikasi rendahnya keterlibatan siswa baik secara emosional maupun kognitif selama pembelajaran PKn berlangsung.

Subjek penelitian terdiri atas guru PKn kelas IV serta siswa kelas IV yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan relevansi dan kesesuaian dengan fokus penelitian, seperti tingkat partisipasi, respons siswa selama pembelajaran, dan keterlibatan mereka dalam aktivitas kelas (Moleong, 2019). Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi agar informasi yang diperoleh lebih komprehensif. Observasi dilakukan secara langsung pada proses pembelajaran PKn untuk mengamati ekspresi emosional siswa seperti antusiasme, minat, perhatian, serta keterlibatan kognitif berupa aktivitas berpikir kritis, keberanian bertanya, menjawab, dan kemampuan menganalisis. Selain itu, observasi juga mencakup penggunaan metode dan media pembelajaran oleh guru serta dinamika kelas yang meliputi suasana belajar dan interaksi guru-siswa. Wawancara mendalam dilakukan kepada guru PKn untuk menggali informasi mengenai strategi pembelajaran, tantangan meningkatkan keterlibatan siswa, serta persepsi guru terhadap kondisi emosional dan kognitif siswa, sementara wawancara kepada siswa dilakukan untuk memahami pengalaman belajar mereka, faktor yang mempengaruhi minat belajar, dan kendala yang dihadapi dalam memahami materi PKn. Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi RPP, LKPD, foto kegiatan pembelajaran, nilai hasil belajar siswa, serta catatan guru, yang dianalisis untuk melihat kesesuaian antara perencanaan pembelajaran, metode yang digunakan, dan keterlibatan siswa selama kegiatan belajar.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif, yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles, Huberman, & Saldana, 2020). Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan dan berkaitan langsung dengan keterlibatan emosional dan kognitif siswa, sedangkan penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi, tabel, atau matriks untuk memudahkan penafsiran. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus dengan memverifikasi temuan melalui triangulasi teknik, yaitu mencocokkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis yang dilakukan secara berulang sejak pengumpulan data hingga tahap akhir bertujuan memastikan bahwa hasil penelitian bersifat valid, mendalam, dan menggambarkan fenomena penelitian secara utuh.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran PKn di kelas IV SDN Banggle 02, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran secara umum telah mengacu pada prinsip student-centered learning dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Guru tampak berusaha menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL), serta memanfaatkan media audio visual berupa video dan gambar untuk membantu siswa memahami konteks nilai-nilai Pancasila. Namun, observasi juga menunjukkan bahwa penggunaan media tersebut belum konsisten. Pada beberapa pertemuan, pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah, pencatatan, dan tanya jawab konvensional sehingga suasana kelas menjadi kurang variatif. Selain itu, dinamika kelas memperlihatkan bahwa meskipun beberapa siswa terlibat aktif dalam diskusi, sejumlah siswa lainnya justru bersikap pasif, cenderung diam, dan menunggu instruksi guru tanpa memberikan respons berarti. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan emosional dan kognitif siswa belum merata di seluruh kelas.

Temuan observasi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru PKn, yang menyampaikan bahwa rendahnya keaktifan sebagian siswa disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri ketika diminta menyampaikan pendapat. Guru menjelaskan bahwa meskipun model PBL dan PjBL sudah diterapkan, tidak semua siswa berani berpartisipasi dalam diskusi, terutama ketika menghadapi pertanyaan yang menuntut penalaran atau contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga mengakui bahwa keterbatasan waktu pembelajaran serta kemampuan manajemen kelas menyebabkan penggunaan media interaktif belum dapat dilakukan di setiap pertemuan. Sementara itu, wawancara dengan siswa menunjukkan variasi pengalaman belajar. Beberapa siswa merasa antusias ketika pembelajaran melibatkan video, cerita bergambar, permainan peran, atau proyek sosial seperti kegiatan Capung (Cari dan Pungut Sampah). Namun, sebagian siswa lainnya menyampaikan bahwa mereka cepat bosan ketika kegiatan di kelas hanya berupa mencatat, membaca buku, atau menjawab pertanyaan secara lisan tanpa aktivitas yang menarik atau menantang.

Sumber data dokumentasi berupa RPP, LKPD, foto kegiatan pembelajaran, serta rekaman pelaksanaan penyampaian materi juga memperlihatkan bahwa guru telah menyiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Akan tetapi, hasil telaah dokumen menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya sesuai rencana. Misalnya, beberapa RPP memuat penggunaan media digital berbasis aplikasi kuis interaktif, tetapi dokumentasi foto dan catatan lapangan menunjukkan bahwa media tersebut jarang digunakan. Selain itu, struktur LKPD yang tersedia masih berfokus

pada soal-soal pemahaman tingkat dasar dan belum mendorong siswa untuk melakukan eksplorasi atau berpikir kritis terhadap nilai-nilai kewarganegaraan. Hal ini menegaskan adanya kesenjangan antara perencanaan pembelajaran dan realisasi di lapangan, terutama terkait aktivitas yang dapat meningkatkan keterlibatan kognitif.

Secara keseluruhan, analisis data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa keterlibatan emosional siswa terlihat meningkat ketika pembelajaran bersifat visual, kontekstual, interaktif, dan menyenangkan. Antusiasme siswa tampak jelas ketika guru menayangkan video, menceritakan kisah yang dekat dengan kehidupan mereka, atau mengajak mereka melakukan proyek sosial sederhana. Sebaliknya, keterlibatan emosional menurun saat pembelajaran berulang kali menggunakan metode konvensional tanpa variasi aktivitas. Dari aspek kognitif, kemampuan berpikir kritis siswa hanya muncul pada beberapa situasi ketika guru memberikan studi kasus atau meminta siswa menghubungkan nilai-nilai Pancasila dengan peristiwa di sekitar mereka. Namun, sebagian besar siswa masih memahami materi PKn secara hafalan dan belum mampu melakukan refleksi atau analisis mendalam mengenai makna nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil keseluruhan penelitian menunjukkan bahwa rendahnya keterlibatan emosional dan kognitif siswa dipengaruhi oleh faktor internal berupa motivasi belajar yang rendah, kurangnya rasa percaya diri, dan minimnya pemahaman siswa tentang manfaat nyata belajar PKn. Faktor eksternal meliputi metode pembelajaran yang kurang bervariasi, penggunaan media yang belum optimal, serta suasana kelas yang belum sepenuhnya mendukung partisipasi aktif siswa. Dampaknya, pembelajaran PKn cenderung hanya berorientasi pada hafalan konsep dibandingkan pemaknaan nilai yang sesungguhnya. Kondisi ini menyebabkan sejumlah siswa belum mampu mengemukakan pendapat secara berani dan belum menunjukkan pemahaman yang matang mengenai nilai-nilai Pancasila seperti tanggung jawab, gotong royong, dan toleransi. Dengan demikian, peningkatan keterlibatan emosional dan kognitif menjadi aspek penting yang harus segera ditingkatkan agar pembelajaran PKn dapat berlangsung lebih bermakna dan berkontribusi pada pembentukan karakter pelajar berprofil Pancasila.

Pembahasan

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran PKn di SDN Banggle 02 belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif, ditandai dengan masih dominannya metode ceramah dan aktivitas mencatat sehingga beberapa siswa tampak pasif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi pasif tersebut berhubungan dengan rendahnya motivasi belajar siswa dan kurangnya kemampuan mengelola emosi selama pembelajaran,

sebagaimana bahwa kecerdasan emosional berperan besar dalam membangun semangat belajar dan keterlibatan siswa (Rahman & Andaryani, 2020; Syahputri & Utami, 2024). Hal ini juga terlihat dari siswa yang ragu berbicara dan belum percaya diri sehingga tidak berani mengemukakan pendapat di kelas, sesuai dengan pandangan bahwa stabilitas emosi dan kepercayaan diri memiliki kontribusi positif terhadap partisipasi belajar (Kumalasari et al., 2020). Dengan demikian, temuan awal menunjukkan bahwa minimnya keterlibatan emosional dan kepercayaan diri menjadi hambatan utama dalam pembelajaran PKn di sekolah tersebut.

Selaras dengan hasil wawancara guru, pembelajaran PKn masih cenderung berpusat pada guru sehingga ruang bagi siswa untuk berpikir kritis, mengekspresikan gagasan, dan mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan kehidupan nyata masih terbatas. Pola pembelajaran satu arah tersebut sejalan dengan temuan penelitian bahwa pembelajaran PKn di sekolah dasar masih banyak berlangsung secara konvensional dan didominasi guru (Yuliani, 2021). Kondisi ini diperkuat oleh kajian lain yang menyatakan bahwa pembelajaran yang minim diskusi membuat siswa kurang mampu mengaitkan nilai kewarganegaraan dengan pengalaman sosial mereka (Rahmawati & Siregar, 2020). Padahal Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran reflektif dan eksploratif agar siswa dapat memaknai nilai secara mendalam (Beru et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan perpaduan metode problem-based dan project-based agar siswa belajar secara langsung dari pengalaman sosial.

Berdasarkan hasil angket siswa, sebagian besar siswa lebih antusias ketika pembelajaran menggunakan aktivitas visual seperti video atau kegiatan proyek. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran aktif memiliki potensi kuat dalam meningkatkan pemaknaan nilai dan perhatian siswa, sebagaimana pembelajaran aktif terbukti membantu meningkatkan motivasi serta pemahaman konsep secara lebih mendalam (Novianti et al., 2025). Selain itu, fokus pembelajaran PKn idealnya tidak hanya menuntut hafalan nilai moral, tetapi mendorong pengembangan kesadaran kritis dan refleksi diri, sebagaimana ditegaskan bahwa pendidikan nilai seharusnya menumbuhkan pemaknaan nilai, bukan hanya menghafal prinsip moral (Rombout et al., 2022). Maka dari itu, desain pembelajaran PKn yang lebih partisipatif dan reflektif diperlukan untuk memperkuat aspek kognitif dan emosional siswa.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan guru belum variatif sehingga pembelajaran masih terasa monoton. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian bahwa kurangnya variasi metode dan media dapat menghambat keaktifan serta partisipasi siswa (Mesra et al., 2025; Irawan et al., 2025). Siswa lebih mudah memahami

materi apabila media pembelajaran bersifat digital, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan mereka (Qondias et al., 2024). Penggunaan video, simulasi digital, atau permainan interaktif terbukti mampu meningkatkan minat dan keaktifan siswa secara signifikan (Subagyo & Muhibbin, 2025). Dengan demikian, pemanfaatan media berbasis teknologi menjadi solusi penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PKn.

Temuan lain yang muncul dari wawancara adalah pentingnya hubungan emosional antara guru dan siswa dalam membangun suasana belajar yang hangat dan terbuka. Guru yang mampu menunjukkan empati dan apresiasi terhadap pendapat siswa dapat meningkatkan kenyamanan belajar, dan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan emosional guru terbukti meningkatkan keaktifan siswa (Harjita, 2022). Interaksi interpersonal yang positif juga berpengaruh terhadap rasa memiliki siswa pada proses belajar. Dalam konteks ini, model PjBL dan PBL menjadi relevan karena kedua model tersebut mendorong kolaborasi, tanggung jawab, dan proses refleksi yang mendalam (Junaidi et al., 2025). Dengan demikian, hubungan emosional dan model pembelajaran kolaboratif saling melengkapi dalam meningkatkan keterlibatan siswa.

Selanjutnya, temuan angket menunjukkan bahwa beberapa siswa lebih berani berpendapat ketika pembelajaran menggunakan strategi Active Learning, misalnya permainan *True or False* yang memicu rasa ingin tahu. Strategi ini didukung penelitian yang menyatakan bahwa metode True or False dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan (Sintya et al., 2025). Selain itu, kecerdasan emosional dan motivasi intrinsik terbukti berpengaruh langsung terhadap pencapaian hasil belajar PKn (Rosadi et al., 2023). Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran aktif tidak hanya mengembangkan aspek kognitif siswa, tetapi juga aspek emosional dan sosial. Hal ini sejalan dengan prinsip *deep learning* yang menekankan integrasi aspek kognitif, afektif, dan sosial dalam proses belajar (Kemdikbud, 2025). Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran aktif menjadi pendekatan yang relevan dan efektif bagi pembelajaran PKn di level sekolah dasar.

Secara keseluruhan, seluruh temuan penelitian ini menegaskan bahwa guru perlu memadukan strategi pembelajaran aktif, pemanfaatan teknologi digital, serta pembangunan hubungan emosional positif agar siswa lebih terlibat secara emosional dan kognitif. Pembelajaran yang dirancang secara kontekstual dan menyenangkan terbukti dapat meningkatkan minat serta pemahaman nilai-nilai kewarganegaraan siswa (Parhan & Sukaenah, 2020). Selain itu, sekolah perlu memberikan pelatihan berkelanjutan kepada guru untuk memperkuat keterampilan pedagogik agar pembelajaran berorientasi siswa dapat diterapkan secara konsisten. Dukungan kelembagaan yang kuat berperan signifikan dalam

meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar (Arsalna & Sulistyawati, 2025). Dengan adanya sinergi antara guru, siswa, dan sekolah, pembelajaran PKn dapat berkembang menjadi proses yang interaktif, reflektif, dan mampu membentuk karakter siswa yang berprofil Pancasila.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterlibatan emosional dan kognitif siswa dalam pembelajaran PKn di SDN Banggle 02 serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan angket, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan emosional dan kognitif siswa masih tergolong rendah dan tampak pada beberapa indikator, seperti kurangnya keberanian menyampaikan pendapat, rendahnya antusiasme saat pembelajaran bersifat konvensional, serta terbatasnya kemampuan siswa untuk mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan kehidupan nyata. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran PKn belum sepenuhnya berjalan sesuai prinsip deep learning yang menekankan aktivitas reflektif, kolaboratif, dan berbasis pengalaman.

Faktor yang mempengaruhi rendahnya keterlibatan siswa terdiri atas faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar yang belum stabil, rendahnya kepercayaan diri, serta kesulitan siswa dalam mengelola emosi ketika berpartisipasi dalam diskusi kelas. Adapun faktor eksternal tampak dari dominannya metode ceramah, kurangnya variasi strategi pembelajaran, serta penggunaan media pembelajaran yang belum konsisten, terutama media digital yang sebenarnya terbukti mampu meningkatkan antusiasme dan pemahaman siswa. Selain itu, pola pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan siswa belum memiliki cukup ruang untuk berpikir kritis dan membangun pemahaman secara reflektif.

Berdasarkan temuan tersebut, diperlukan upaya peningkatan kualitas pembelajaran PKn melalui penerapan model pembelajaran aktif seperti *Problem-Based Learning* dan *Project-Based Learning* yang memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung, bekerja sama, dan membangun pemaknaan nilai secara kontekstual. Pemanfaatan media audiovisual dan digital interaktif perlu ditingkatkan agar kegiatan belajar lebih menarik dan mampu menumbuhkan keterlibatan emosional serta kognitif siswa. Selain itu, membangun hubungan emosional yang positif antara guru dan siswa menjadi langkah penting untuk meningkatkan rasa percaya diri, kenyamanan, dan motivasi belajar. Dengan perbaikan strategi pembelajaran, suasana kelas, dan dukungan emosional dari guru, pembelajaran PKn diharapkan dapat menjadi proses yang lebih bermakna, reflektif, serta mampu memperkuat pembentukan karakter siswa sesuai profil Pelajar Pancasila.

Daftar Pustaka

- Aritonang, A. M., Nababan, I. O., Daely, V. G., Harahap, P. P. A., Aditya, F., & Sihite, S. (2023). Analisis permasalahan pembelajaran PPKn objek kajian di SMA negeri 18 medan. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(6), 155–161. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i6.496>
- Arsalna, R., & Sulistyawati, D. (2025). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.23953>
- Beru, M. Y., Wonga, T. M., & Qondias, D. (2025). Pengembangan media papan tokoh untuk pemahaman karakter perumus pancasila pada siswa SDN hedhazita. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 4(2), 169–180. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v4i2.5182>
- Ciak, M. S., Susu, V. A. P., & Qondias, D. (2025). Media papan pintar pancasila sebagai pembelajaran bermakna untuk internalisasi nilai pancasila siswa fase A SDN koeloda. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 4(1), 66–75. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v4i1.5179>
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School engagement: potential of the concept, state of the evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59–109. <https://doi.org/10.3102/00346543074001059>
- Harjita. (2022). Pengaruh pendekatan emosional guru terhadap keaktifan belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(3). <https://doi.org/10.21831/jpk.v12i3.49873>
- Irawan, D., Farachdila, R., Andriani, A., Febrianta, Y., & Badarudin. (2025). Elementary school students' learning activity in pancasila education subjects through the problem based learning learning model assisted by wordwall learning media. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 17(1), 64–73. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v17i1.26186>
- Junaidi, Pu'adi, Rohaniyah, J., Isminingsih, E., & Zainal, R. (2025). Penerapan model pembelajaran problem-based learning (PBL) dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa kelas x-3 SMAN 1 padenmawu. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 2(4), 9. <https://doi.org/10.47134/ptk.v2i4.1751>
- Kemdikbud. (2025). Pembelajaran mendalam. *Sistem informasi kurikulum nasional kemendikbudristek*. https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1739796368_manage_file.pdf
- Kumalasari, L. I., Kusrahmadi, S. D., & Herwin, H. (2020). Analisis hubungan antara kecerdasan emosional dengan kedisiplinan siswa sekolah dasar. *Foundasia*, 11(2). <https://doi.org/10.21831/foundasia.v11i2.34844>
- Margijanto, H. T., & Purwanti, M. (2021). Membina hubungan yang positif antara guru dan siswa di masa pandemi di PKBM x, bogor. *Prosiding SENAPENMAS*, 183. <https://doi.org/10.24912/psenapenmas.v0i0.14987>
- Mazid, S., Istianah, A., Farikah, & Mulyani, M. (2025). Meningkatkan kualitas pembelajaran PKn di era digital dengan pendekatan deep learning. *Haumeni Journal of Education*, 1(1), 49–13. <https://doi.org/10.35508/haumeni.v5i1.23073>
- Mesra, R., Runtuwene, F. P., Manikome, D. D., & Aling, K. G. (2025). Faktor-faktor yang menghambat keaktifan belajar siswa kelas IV SD inpres timbukar tahun ajaran

- 2022/2023. *Naluri Edukasi Jurnal Pendidikan*, 1(6), 293–308. <https://doi.org/10.64924/1pdrks55>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). *Qualitative data analysis: a methods sourcebook (4th ed.)*. Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Novianti, I. A., & Nastiti, D. (2025). Active learning strategy to improve students' science learning outcomes. *Indonesian Journal of Islamic Studies*, 13(1). <https://doi.org/10.21070/ijis.v13i1.1795>
- Parhan, M., & Sukaenah, S. (2020). Pendekatan kontekstual dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(2), 360. <https://doi.org/10.17977/um019v5i2p360-368>
- Prasetyo, H. (2022). Pengaruh metode dan media pembelajaran terhadap keterlibatan kognitif siswa sekolah dasar pada mata pelajaran PKn. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 7(1), 25–36. <https://doi.org/10.36706/jipd.v7i1.2022>
- Qondias, D., Dhiu, K. D., Ngura, E. T., Una, L. M. W., Beku, V. Y., & Menge, W. (2024). Penguatan pendidikan pancasila di sekolah dasar melalui pendampingan media pembelajaran diferensiasi. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 5(4), 1124–1138. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v5i4.4441>
- Rahman, D. A., & Andaryani, E. T. (2020). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar ipas kelas V SD negeri gayamsari 02 kota semarang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.16965>
- Rahmawati, D., & Siregar, A. (2020). Hubungan antara keterlibatan emosional siswa dan iklim kelas terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 145–156. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i2.2020>
- Rombout, F., Schuitema, J., & Volman, M. (2022). Teaching strategies for value-loaded critical thinking in philosophy classroom dialogues. *Thinking Skills and Creativity*, 43, 100991. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2021.100991>
- Rosadi, B., Sasmita, K., & Lestari, I. (2023). Pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD negeri di gugus V kecamatan koja. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3). <https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.11171>
- Sintya, D. D., Imaningtyas, & Utami, N. C. (2025). Peningkatan motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan pancasila melalui active learning tipe true or false pada siswa kelas V SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24953>
- Siregar, D. R., Siregar, I. H., Amirah, N., Shafira, R., Nadeak, R. M., & Ambarita, T. (2024). Analisis penyebab rendahnya motivasi belajar PKn di sekolah dasar di SD negeri 106160 tanjung rejo. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3). <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.546>
- Subagyo, R. A., & Muhibbin, A. (2025). Pembelajaran kewarganegaraan (PKn) yang kontekstual dan menyenangkan bagi siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.21193>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Syahputri, A. A., & Utami, I. I. S. (2024). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN bojong kiharib. *Karimah Tauhid*, 2(5). <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i5.10318>
- Yuliani, R. (2021). Analisis motivasi belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora*, 6(3), 212–222. <https://doi.org/10.52316/jpdh.v6i3.2021>
- Zulfirman, R., & Gunawan. (2022). Implementasi metode outdoor learning dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di MAN 1 medan. *Edumaniora: Jurnal Pendidikan dan Humaniora*, 1(02), 151–156. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758>